

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis atau terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai tujuannya (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Moh. Pabundu Tika, 2005:4). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi Arikunto, 2002: 10).

Penelitian ini merupakan penelitian geografi dengan menggunakan pendekatan geografi yaitu pendekatan keruangan dengan tema analisis komparasi keruangan yang digunakan untuk menganalisis hambatan dan upaya pedagang di kedua objek wisata serta kondisi sosial ekonomi rumah tangga pedagang. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan keruangan dengan tema analisis proses keruangan yang digunakan untuk menganalisis proses perkembangan area perdagangan di objek wisata Pantai Congot dari tahun 1997 sampai tahun 2017 dan Pantai Pasir Mendit dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 96).

Variabel dalam penelitian terdiri dari:

1. Hambatan yang dialami responden
2. Upaya responden dalam mengatasi hambatan
3. Kondisi sosial pedagang, meliputi:
 - a. Pendidikan responden
 - b. Interaksi sosial responden
 - c. Kontrol sosial
4. Kondisi ekonomi pedagang, meliputi:
 - a. Mata pencaharian
 - b. Pendapatan
 - c. Modal
 - d. Kondisi perumahan
 - e. Kepemilikan barang berharga
5. Perkembangan area perdagangan

C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mendapatkan data dan mengukur suatu variabel. Desain operasional variabel dalam penelitian, yaitu:

1. Hambatan yang dialami oleh responden merupakan permasalahan yang dialami oleh pedagang selama berdagang di objek pariwisata.

2. Upaya responden dalam mengatasi hambatan merupakan usaha pedagang dalam mempertahankan usaha dagang dan mengatasi masalah terkait dengan sektor berdagang di objek wisata.
3. Kondisi sosial, adalah indikator-indikator kehidupan manusia yang mempunyai nilai sosial. Indikator-indikator tersebut meliputi:
 - a. Pendidikan, dilihat dari ijazah terakhir yang dimiliki oleh responden dan jumlah anggota rumah tangga yang masih sekolah.
 - b. Interaksi sosial, yaitu keikutsertaan dan partisipasi responden terhadap organisasi antar pedagang maupun organisasi lokal yang ada di lingkungan tempat tinggal responden.
 - c. Kontrol sosial, yakni pernah/tidaknya anggota rumah tangga responden mengalami konflik sosial/ tindak kekerasan serta jenis konflik yang pernah dialami oleh rumah tangga responden.
4. Kondisi ekonomi, adalah indikator-indikator kehidupan manusia yang mempunyai nilai ekonomi. Indikator-indikator tersebut meliputi:
 - a. Mata pencaharian, merupakan jenis mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk di dalamnya yaitu pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan.
 - b. Pendapatan, dalam penelitian ini merupakan besar pendapatan yang diperoleh dari sektor berdagang di objek wisata, pendapatan dari sektor non-berdagang serta total pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari pendapatan responden dan pendapatan anggota rumah tangga lain perbulan.

- c. Modal, merupakan modal awal responden yang dikeluarkan untuk berdagang di objek wisata. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal sewa lahan atau kios (jika dikenai biaya sewa), biaya bahan baku, dan asal perolehan modal.
 - d. Kondisi perumahan, yang dikaji adalah tingkat kelayakan tempat tinggal yang dinilai dari status tempat tinggal, kondisi atap, dinding, WC, kamar mandi dan sumber air minum dan sumber penerangan.
 - e. Kepemilikan barang berharga, meliputi: kepemilikan mobil, sepeda motor, televisi atau radio atau *tape*, computer atau *laptop* dan alat komunikasi berupa *handphone*, kepemilikan hewan ternak, serta penguasaan lahan.
5. Perkembangan area perdagangan di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit terkait dengan pertambahan jumlah pedagang di objek wisata pantai Congot dari tahun 1997 sampai tahun 2017 dan Pasir Mendit dari tahun 2014 sampai tahun 2017, dan menyangkut perkembangan struktur atau jenis kios pedagang serta arah perkembangan area perdagangan di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kulonprogo dengan lokasi sasaran di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit Desa Jangkar Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo pada bulan April-Juni 2017.

E. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok objek atau benda yang mempunyai perhatian dalam penelitian dan memiliki sifat yang sama dan akan dikenai generalisasi dan kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 2002: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit yang sudah berumah tangga dan mempunyai kios tetap dengan jumlah 62 pedagang (Sumber: Data Primer). Jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 pedagang maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi. Populasi pedagang tersebut terdiri dari pedagang warung makan (*seafood*, soto, nasi rames), pedagang makan ringan, pedagang mainan, pedagang oleh-oleh. Berikut adalah komposisi jumlah populasi pedagang yang ada di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit.

Tabel 2. Komposisi Populasi Pedagang di Objek Wisata

No.	Jenis Pedagang	Jumlah Pedagang di Objek Wisata	
		Pantai Congot	Pantai Pasir Mendit
1	Pedagang kuliner/ warung makan <i>seafood</i> / soto/ nasi rames	10	14
2	Pedagang jajanan (cilok, es krim, batagor, minuman, dll.)	11	13
3	Pedagang oleh-oleh/ <i>souvenir</i>	4	3
4	Pedagang mainan	3	2
5	Toko	2	-
Jumlah		30	32
Jumlah Seluruh Pedagang		62	

(Sumber: Data Primer 2017)

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang

diteliti atau ada hubungannya dengan yang diteliti. (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar diri peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli, dapat diperoleh dari instansi-instansi, lembaga dan perpustakaan (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44).

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data primer.

Jenis data primer yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi antara lain:

- a. Kondisi fisik daerah penelitian
- b. Kondisi sosial ekonomi rumah tangga pedagang di objek wisata
- c. Data jumlah pedagang objek wisata dan tahun mulai berdagang serta lokasi perdagangan.
- d. Fasilitas wisata
- e. Aksesibilitas.

2. Metode Wawancara

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005: 49), wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer tentang hambatan, upaya, kondisi sosial dan keadaan ekonomi, serta perkembangan area perdagangan khususnya pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit. Alat yang digunakan dalam metode wawancara adalah pedoman wawancara (kuesioner).

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai deskripsi daerah penelitian, peta administratif, data jumlah pedagang di objek wisata dan data atau arsip lain yang terkait dengan penelitian. Melalui teknik ini diperoleh data sekunder dari berbagai instansi serta lembaga penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, yaitu POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Pantai Congot, kelompok MJAA Pantai Pasir Mendit, Kantor Kecamatan Temon, Kelurahan Desa Jangkar, serta Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (Dinporabudpar) Kabupaten Kulonprogo.

G. Teknik Pengolahan Data

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005: 64), sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengolahan data

Data pada penelitian ini diolah menggunakan tabel frekuensi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah, yaitu:

a. *Editing*

Editing adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai data tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut (Pabundu Tika, 2005: 63).

b. *Coding*

Coding adalah pengklasifikasian data ke dalam kategori-kategori tertentu agar mudah dibaca.

c. *Tabulating*

Tabulating yaitu data disusun ke dalam tabel setelah melakukan editing dan koding, sehingga tinggal menjumlahkan jawaban-jawaban secara bersamaan.

2. Analisis data

Analisis data adalah proses penyelesaian data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data dalam

penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, data perlu segera diolah. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi: persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 209).

Data disusun dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Frekuensi dinyatakan dengan angka presentase. Data tersebut kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan sehingga menjadi suatu informasi yang mudah dimengerti dan dipahami. Langkah pertama adalah melakukan editing pada data yang telah terkumpul. Kemudian pemberian kode pada masing-masing kategori. Langkah terakhir adalah menyusun data yang telah dikoding ke dalam tabel frekuensi untuk diolah dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan dari pengolahan dan analisis data.